

### NYODOK

1. Pagi tadi Darmin tidak masuk sekolah. Sehari ia nyodok becak Bang Mi'an yang kebetulan sedang pulang ke kampung.
2. Darmin ingin punya kaos rider seperti kepunyaan Tanto. Tetapi mana mungkin orang tuanya yang miskin itu sanggup membelikannya.
3. Kebetulan sekali waktu Bang Mi'an sedang pulang ke kampung, dan becaknya dititipkan di rumah Darmin. Di kampung paling tidak Bang Mi'an tiga hari. Hitung-hitung, jika waktu tiga hari itu dapat digunakan oleh Darmin untuk nyodok becak Bang Mi'an, kiranya pendapatannya cukup untuk membeli kaos seperti yang diinginkannya.
4. Maka, sejak pagi tadi, Darmin pun mulai nyodok becak Bang Mi'an. Ia telah minta ijin kepada gurunya untuk tidak masuk sekolah selama tiga hari. Alasannya hendak pergi ke kampung menengok neneknya.
5. Dari pagi hingga kira-kira pukul sembilan malam, Darmin sudah dapat mengantongi uang lima ratus rupiah lebih. Dan jika selama tiga hari ini selalu mujur demikian, cukuplah sudah uang Darmin untuk membeli kaos rider. Bahkan mungkin lebih.
6. Dengan lenggang seenaknya, Darmin mendayung becaknya perlahan-lahan menuju ke gedung bioskop yang hampir bubar.
7. Langit cerah. lampu-lampu listrik di sepanjang jalanpun sinarnya berseri-seri seperti mata Si Darmin.
8. Film pertunjukan kedua pun bubarlah. Penonton-penonton berjejalan ke luar. Dan Darmin menghentikan becaknya di tempat yang kira-kira akan mendapatkan penumpang.
9. Di antara orang banyak yang baru saja ke luar dari gedung bioskop itu terlihat juga guru Darmin beserta isterinya. Rupanya ia pun habis menonton. Pak Guru itu berjalan menuju ke arahnya. Darmin mulai merasa cemas.
10. "Selamat ...., selamat. ...," do'anya di dalam hati sambil menekankan topinya dalam-dalam untuk menutupi wajahnya. Ia tidak berani memandang ke arah gurunya yang semakin dekat itu.
11. "Jalan Tongkol, Bang!" tiba-tiba kata gurunya sambil memegang tepi kap becak Darmin.
12. "Lima puluh saja, Pak," sahut Darmin singkat dengan suara agak dibesarkan. Tetapi terasa agak gemetar juga. "Tiga lima, ya?" tawar gurunya.
13. "Baiklah," akhirnya kata Darmin untuk menghindarkan percakapan yang lebih panjang lagi dengan gurunya itu.

(Lanjutan)

14. Sambil menggenjot becaknya yang ditumpangi oleh gurunya Darmin bersyukur. Sebab, agaknya Pak Guru tidak menyangka sedikit pun bahwa tukang becak yang menariknya itu sebenarnya Si Darmin, muridnya.
15. "Stop sini!" kata gurunya sesampai di depan rumahnya.
16. Guru Si Darmin dengan isterinya pun turun sambil menyodorkan dua lembar uang kertas yang diterima oleh Darmin tanpa diperiksa lagi.
17. Tetapi tiba-tiba ia terperanjat setengah mati, ketika hendak memasukkan uang ongkos becak dari gurunya itu ke dalam dompetnya. Sebab, dua lembar uang kertas yang diterimanya itu ternyata bukan lembaran duapuluhlima dan puluhan, melainkan ribuan. Setelah berfikir sejenak, tanpa ragu-ragu ia kembali lagi memberikan uang itu kepada gurunya. Dan tatkala itu tahulah Pak Guru, bahwa penarik becak itu adalah Darmin, muridnya.

Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya. 1977  
 Karya karya **Trim Suteja**

#### Biodata Penulis

#### **Trim Sutidja**

Trim Sutidja lahir 13 Juni 1938 di Sumedang, Jawa Barat. Ia gemar menulis sejak remaja. Ia menulis cerita-cerita anak yang berhubungan dengan dunia anak-anak. Hingga saat ini puluhan cerita anak yang dituliskannya dan diterbitkan oleh Balai Pustaka dan penerbit lainnya.

Karya-karyanya kumpulan cerita anak *Di Puncak Bukit Payung* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka Tahun 1968. Kemudian tahun 1969, cerita anak yang berjudul *Di Tengah Hutan Jati*, juga diterbitkan oleh Balai Pustaka. Berikutnya *Surat Tantangan* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka Tahun 1977. Banyak buku-bukunya yang tidak terdapat di toko buku atau pun di pustaka-pustaka dan hingga saat ini bukunya belum ada yang dicetak ulang.

**SEPATU BEN**

1. Benyamin, biasa dipanggil Ben, anak seorang buruh bangunan. Ben anak tertua dan mempunyai tiga orang adik. Dia satu-satunya anak lelaki karena ketiga adiknya perempuan. Sebagai anak buruh bangunan, Ben tahu diri. Dia tidak pernah menuntut macam-macam dari orang tuanya. Dia sangat bersyukur dapat bersekolah di SMU Negeri yang bagus. Saat ini Ben duduk di kelas dua. Rata-rata teman sekelasnya dari golongan menengah ke atas. Ben satu-satunya anak tak mampu yang mendapat bantuan Jaring Pengaman Sosial atau JPS. Tentunya setelah dia mendapatkan surat pernyataan tidak mampu dari kelurahan.
2. Ben tidak merasa minder kepada teman-temannya. Meskipun mereka anak orang kaya, Ben dapat bergaul dengan baik. Kedua orang tuannya selalu mengajarkan bahwa manusia itu derajatnya sama di mata Tuhan. Kekayaan hanya titipan Tuhan, sifatnya sementara. Ben bersyukur teman-teman sekelasnya tidak alergi terhadap dirinya yang miskin. Bahkan jika ada sumbangan untuk fotocopy soal ulangan, kas sekolah, menengok teman yang sakit dia tidak diminta uang
3. Pagi itu Ben bersiap-siap berangkat sekolah. Dia selalu bangun pagi. Pukul 04.00 WIB, Ben sudah menyapu halaman rumah setelah itu ia solat subuh. Sebagai orang Betawi asli, ibadahnya tidak pernah bolong. Kata pak Ustad, orang miskin mempunyai kelebihan waktu untuk berdoa. Apa yang dikatakan pak ustad benar, karena miskin maka tidak pernah ada acara, jalan-jalan ke Mal, makan-makan di restoran, berenang, berkaraoke dan macam-macam kegiatan yang dilakukan orang kaya. Karena itu, Ben dan keluarganya mempunyai banyak waktu untuk ibadah. Dia tidak menyesali dirinya dilahirkan dalam keluarga miskin.”Miskin harta lebih baik daripada miskin jiwa, “itulah yang sering dilontarkan ayahnya.
4. Ben sedang sibuk merapikan sepatunya yang menganga di bagian depan kanan. Tiba-tiba ibu Yeni memanggil namanya. “Ben, kamu mengerjakan soal nomor tiga. ”Ben menekan kuat-kuat bagian depan kanan sepatunya supaya tidak menganga lagi. Lem yang dikeratkan tadi pagi di rumah kurang bagus.
5. “Ben! Kamu mengerjakan soal nomor tiga!” Suara Ibu Yeni agak keras. “Ya Bu.” Tergopoh-gopoh Ben bangkit dari tempat duduknya. Dia menarik nafas lega karena sepatunya tidak menganga lagi.
6. Dengan penuh semangat Ben mengerjakan PR matematika di papan tulis. Ibu Yeni mangut-mangut puas karena soal yang dikerjakannya itu, benar. Ben

(Lanjutan)

7. termasuk anak rajin dan pandai. Nilai matematikanya selalu bagus. Karena itu, jika ada soal yang sulit dan teman-teman sekelasnya banyak yang tidak mengerjakan Ibu Yeni menyuruh Ben untuk menyelesaikannya.
8. Saat istirahat tiba, Ben ke perpustakaan. Dia jarang sekali jajan di kantin. Baginya, sarapan di rumah sudah cukup. Dia tidak bisa jajan seperti teman-temannya yang kaya. Kecuali ada yang mentraktirnya, dia baru makan di kantin. Dia harus dapat berhemat. Uang jajan yang tidak seberapa dan pas-pasan itu ditabung. Dia harus prihatin, Jika bulan puasa, ia bisa tidak makan dari subuh hingga Magrib, maka kalau hanya menahan lapar dari pagi hingga siang, baginya merupakan hal yang ringan. Ben akan menggunakan tabungannya untuk membeli keperluan sekolah termasuk membeli sepatunya yang sudah menganga.

\*\*\*\*\*

9. Ben menimang-nimang sepatunya yang sudah tiga tahun setia menemaninya. Baik hujan maupun panas, sepatu itu melindungi kakinya dari air, panas, benda tajam, kotoran dan lain-lain. Apa jadinya jika tidak ada sepatu. Meskipun sepatunya buatan dalam negeri, daya tahannya tidak kalah dengan sepatu luar. Apakah itu *Reebok*, *Nike*, *Adidas* dan masih banyak yang memakai sepatu bermerek sedangkan Ben cukup buatan dalam negeri.
10. Selesai sholat Isya, Ben masih bersila di atas sajadah tua yang dulu diterimanya dari guru agama sewaktu di SMP kelas satu. Dia sangat berhati-hati memakainya. “Sabar dan tawakal ya Ben, meskipun orang tua bukan orang kaya, kamu harus tetap rajin dan tidak boleh melupakan doa.” Itulah kata-kata Pak Saifudin saat Ben melaksanakan praktik sholat di sekolah. Ben banyak curhat kepada Pak Saefudin karena guru agamanya itu sangat baik dan sabar. Waktu itu, Ben hampir dikeluarkan dari sekolah karena sudah enam bulan belum membayar uang sekolah. Bapak Saefudin menjadi dewa penolongnya. Uang tunggakan selama enam bulan dilunasi oleh Pak Saefudin.”kalau kamu nanti mempunyai uang, boleh diganti, jika tidak ya tidak apa-apa. Bapak relakan.
11. “Terimakasih Pak, saya tidak dapat membalas kebaikan Bapak. Yang pasti, saya akan berdoa setiap kali sholat agar Bapak diberikan banyak rezeki dan selalu berada di jalan Tuhan.”
12. Begitulah kata-kata yang dapat dikeluarkan dari lubuk hatinya yang paling dalam. Di zaman seperti ini, sangat sulit menemukan orang baik seperti Pak Saefudin. Ben menepati kata-katanya. Jika selesai sholat, dia menyempatkan untuk mendoakan guru agamanya itu. Tuhan pasti akan mendengar doanya.
13. Ben terlalu mengidolakan Pak saefudin, akibatnya dia selalu membandingkan dengan orang lain. Terutama dengan guru-guru lain. Apabila jika dia mendapatkan pengalaman yang tidak pernah diterima di sekolah sebelumnya.

(Lanjutan)

14. Minggu lalu, Ben seperti biasa berangkat sekolah. Tiba di depan pintu gerbang sekolah ada dua guru yang menghadang siswa. Pak Dirman dan Pak Sholeh pasang wajah angker. Dari bisik-bisik beberapa temannya, katanya ada razia sepatu. Sekolah mewajibkan siswanya memakai sepatu hitam. Ben berhenti sejenak di dekat warung Mpok Icoh. Didampingi sepatunya lama-lama. Ada rasa iba menerima kenyataan bahwa sepatunya ini akan terkena razia. Sudah menjadi rasia umum kalau Pak Dirman galak. Asal ada siswa yang memakai sepatu hitam tetapi ada variasi warna lain, pasti dikenakan sanksi dan namanya dicatat di buku piket.
15. “Sepatu saya kan berwarna hitam pak.”  
 “Hitam katamu? Ini strip pinggirnya berwarna biru. Kamu buta warna ya. Daripada beli sepatu seperti ini, mahal, kamu belikan sepatu hitam yang lebih murah bisa dapat tiga. Begitulah kata-kata kasar Pak Dirman kepada siapa saja yang terkena hadangnya. Banyak anak-anak perempuan menangis dibuatnya. Mereka merasa diperlakukan kasar oleh Pak Darman. Bagi yang perasa, perlakuan seperti itu akan membekas di hati. Banyak juga yang merasa benci kepada Pak Dirman.
16. Ben melangkah kakinya ke arah pintu gerbang. Pak Dirman, sambil berkacak pinggang, langsung, menarik tangannya.
17. “Sepatu kamu tidak berwarna hitam. Ini lebih dominan berwarna coklat . Sekarang lepaskan sepatumu, letakkan diruang piket. Namamu siapa, kelas berapa dan sudah berapa kali kamu tertangkap tidak memakai sepatu hitam.”
18. Begitulah Pak Dirman menangkap dan mengintrogasi siswa. Gayanya yang garang menakutkan siswa. Dengan wajah lesu, Ben melepaskan sepatunya. Sepatu tua yang sudah menganga itu tersenyum padanya dan menghibur. ”Sudahlah Ben, kamu jangan sedih. Sebagai murid kamu harus taat kepada guru. Apapun perlakuan gurumu harus kamu terima. Kamu dianggap melanggar tata tertib sekolah. Jadi terimalah hukuman ini. Nanti siang, kamu boleh mengambillku. Kita berdua akan berjalan bersama lagi.” Ben tanggap, sekali lagi secepatnya tersenyum. Ben cepat-cepat menuju ke kelasnya tanpa memakai sepatu.
19. Ben melangkah kakinya ke arah pintu gerbang. Pak Dirman, sambil berkacak pinggang, langsung, menarik tangannya.
20. “Sepatu kamu tidak berwarna hitam. Ini lebih dominan berwarna coklat . Sekarang lepaskan sepatumu, letakkan di ruang piket. Namamu siapa, kelas berapa dan sudah berapa kali kamu tertangkap tidak memakai sepatu hitam.”
21. Hari itu mengikuti pelajaran setengah hati. Saat istirahat, dia tidak beranjak dari tempat duduknya. Bagaimana mau keluar kelas kalau tidak memakai sepatu. Dua temannya yang senasip dengan tenang berjalan kemana-mana memakai sandal jepit yang diambil dari mushola. Tono dan Zulkifli sudah sering kena razia sehingga mereka menganggap enteng saja.

(Lanjutan)

22. Lonceng jam terakhir berbunyi. Ben segera menuju ruang piket. Setelah melapor kepada guru piket, dia mengambil sepatunya.
23. “Kamu tersiksa ya Ben.”  
 “Sst...diam, aku tidak hanya tersiksa melainkan sangat kecewa dengan kejadian ini.” Sepatu itu segera diambilnya. Setelah memeriksa bagian depan kanan, Ben memakainya. Begitu memakai sepatu, ia merasa memperoleh tenaga baru. “Ah, ternyata kamu memang sumber tenagaku. Tanpa kamu, aku tidak bersemangat belajar di kelas. “Sepatu Ben tersenyum geli dan mengangguk-angguk kegeriangan. Karena terlalu gembira mulutnya terbuka. Ben uring-uringan.
24. “Sudah, jangan terlalu lebar tertawanya. Kakiku bisa kena kerikil. Kamu membuat aku tidak nyaman berjalan karena mulutmu terlalu lebar menganga.”
- \*\*\*\*\*
25. Ben membuka tabungannya. Setelah dihitung ada uang sejumlah Rp 36.000,00, padahal dia memerlukan uang Rp 55.000,00. Tadi siang dia mampir ke toko sepatu. Harga sepatu warna hitam tanpa variasi warna lain itu, harganya Rp 55.000,00. Jadi kekurangannya Rp19.000,00. Ben putar otak. Akhirnya dia memutuskan untuk menggunakan uang bantuan Jaringan Pengaman Sosial atau JPS yang diterimanya dan dipergunakan untuk membayar uang sekolah.
26. Hari pertama memakai sepatu barunya. Selama duduk di kelas dia melepas sepatunya. Dia akan memakainya jika disuruh guru maju ke depan atau saat istirahat. Ada sesuatu yang berbeda dari biasanya. Dia merasa gerah dan lemas. Tidak bertenaga dan tidak bersemangat. Ben jadi teringat kepada sepatunya yang lama. Saat ini ditinggalkannya di rumah, diletakkan di bawah meja belajar. Ben hanya bisa mamakainya jika tidak ke sekolah.
27. Sepatu itu penuh riwayat. Saat kelas dua SMP, Ben menjadi juara umum. Dia mendapat uang sebesar Rp 75.000.00. Uang itu dibelikan sepatu. Baru sekali dalam hidupnya dia mempunyai sepatu baru dan harganya mahal. Biasanya dia hanya memakai sepatu bekas yang dibelikan emaknya dibelakang loak. Karena sepatu itu dibelikan dengan uang sendiri, Ben sangat menyayanginya. Awal-awal mempunyai sepatu baru, Ben meletakkannya di bawah bantalnya jika tidur. Emaknya hanya bisa meneteskan air mata. Selama tiga tahun, sepatu tersebut sudah enam kali disolkan, dilem, dijahit dan dipermak sana-sini.
28. Dengan pengalaman memakai sepatu baru yang tidak mengenakan, akhirnya Ben memutuskan untuk membawa sepatu kesayangannya ke sekolah dan dimasukkan ke dalam tasnya. Dengan adanya sepatu itu di dalam tas,

(Lanjutan)

29. cukup memberikan kekuatan dan ketenangan. Ben merasa bergairah kembali mengikuti pelajaran di kelas. Saat-saat pergantian guru, Ben suka membuka tasnya. Dipandanginya sepatunya lama-lama. “kamu di situ saja ya, jangan mengganguku. Baumu itu kurang sedap karena itu tasku harus sering ditutup. Kamu bertahan dulu dalam suasana gelap dan pengap.” Ben menutup rapat-rapat tasnya kemudian duduk manis, karena guru kimia datang.
30. Pulang sekolah, Ben ingin membeli buku tulis di toko dekat sekolah. Saat menyeberang, dilihatnya ada seorang ibu yang berteriak. “Copet, copet...tas saya dicopet!” Ben melihat, ada seorang laki-laki yang berlari ke arah Selatan. Beberapa orang yang ada sekitar kejadian hanya menonton saja. Ben segera membuka tasnya. Diambilnya sepatu kesayangannya. Tanpa berpikir panjang dilemparkannya sepatu itu ke arah pencopet yang sedang berlari. Sepatu itu dengan deras meluncur dan dengan tepat mengenai kepala pencopet yang sedang berlari. “stop, stop! Jangan main hakim sendiri!” Ben segera menyeruak kerumunan orang-orang yang memukuli pencopet. Satpam sekolah datang membantu mengatasi situasi.
31. Pencopet itu segera dibawa ke pos polisi terdekat. Ben mengamankan tas ibu yang kecopetan kemudian menyerahkannya kepadanya.  
 “Terima kasih ya, Nak. Kalau tadi tidak melempar pencopet itu, belum tentu tas ibu bisa kembali. Ini sekedar terima kasih dari ibu. Ben diberi uang dua puluh ribu, tetapi dia menolaknya.  
 “Tidak usah Bu! Kebetulan saya lewat. Saya hanya sedikit membantu. Ibu mau ke mana?”  
 “Ibu mau ke SMU 33 kebetulan ada berita penting yang harus ibu sampaikan.”
32. Ben mengatarkan ibu itu ke sekolah. Ia hanya menduga-duga, istri siapa ibu ini. Sampai di depan pintu gerbang, Ben ingin langsung berbalik dan pulang. Tiba-tiba ada suara mengagetkannya.
33. “Ada apa, Bu. Tumben ke sekolah.” Ya, itu suara Pak Dirman. Jadi ibu itu istri Pak Dirman, guru yang telah membuat dirinya tersiksa karena harus menggantikan sepatu kesayangannya. Istri Pak Dirman menceritakan semua kejadian pencopetan tadi.
34. “Murid Bapak ini, benar-benar anak yang berbudi baik. Dia menolak pemberian ibu sebagai tanda terima kasih. Jarang ada anak sebaik ini.” Pak Dirman manggut-manggut, dia menyalami Ben dengan tulus.
35. “Terima kasih, Ben. Sekali lagi, terima kasih.”  
 Ben tersenyum simpul, dengan tulus dia memaafkan apa yang sudah diperbuat Pak Dirman terhadap dirinya. Meskipun begitu dia berkata dalam

(Lanjutan)

hati, "Enak saja! Gara-gara ulahmu aku menderita dasar diktator!" Setelah itu dia pulang damai, yang jelas Pak Dirman tidak tahu apa kata hatinya.

\*\*\*\*\*

Jakarta, 31 Juli 2001  
Karya Puji Isdriani K

### **Biodata Penulis**

#### **Pudji Isdriani K**

Pudji Isdriani K, dilahirkan di Purwokerto, Jawa Tengah, 30 Mei 1957. Lulus SD Negeri Keputran IV Pekalongan, SMP Negeri IV Purwokerto, SMA Negeri II Purwokerto, Sarjana Muda Fak. Sasdaya UNS 11 Maret Surakarta dan S1 Fak. Sastra Universitas Indonesia Jakarta. Selalu berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain. Karena ayahnya, Letkol. Pur. H.A. Ratidjo adalah perwira ABRI.

Cerpennya dipublikasi pertama kali di mingguan Drama Nyata Solo. Selanjutnya dimuat di majalah wanita Famili, majalah remaja Variasi Putra Indonesia, majalah wanita Kartini dan mingguan Republika. Cerpennya yang berjudul "*Laras Si Anak Tangsi*" menjadi pemenang utama lomba menulis cerita anak dengan perpektif gender equal 2000 yang diadakan oleh lingkaran jurnalistik tahun 2000. "Sepatu Ben" menjadi nominator LMCP Dirjen Dikdasmen Depdiknas.



### HARI YANG BAHAGIA

1. Setelah selesai melaksanakan ujian akhir, sekarang tinggal menunggu pengumuman. Pagi itu, anak-anak kelas VI sudah tidak sabar melihat papan pengumuman. Kami bergerombol di depan ruang kantor Bapak Kepala Sekolah. Papan pengumuman itu ternyata baru diisi dengan angka-angka. Setiap kali ada guru yang keluar dari ruangan itu, anak-anak ramai bertanya, "Saya lulus apa tidak, Pak? Saya lulus, tidak, Pak?" Tetapi, guru-guru itu rata-rata cuma tersenyum.
2. "Murid SD Serut yang tidak lulus ada lima!" kata Pak Darman tiba-tiba yang lewat di depan anak-anak.  
"Ah, yang benar, Pak?" anak-anak seperti tidak percaya. Semua dada berdebar-debar. Siapa kira-kira yang tidak lulus?  
"Jangan percaya omongan Pak Darman. Dia suka bercanda!" ujar Samuri.  
"Kalau tidak percaya, ya, sudah!" Pak Darman ngeloyor pergi.  
Perkataan Pak Darman guru nyentrik itu semakin membuat dada kami berdebar-debar. Beberapa anak perempuan wajahnya tampak memucat.
3. Tiba-tiba Joko mencolek lenganku "Kita ke mesjid, yuk" ajaknya.  
"Ke mesjid .. ?" aku terheran-heran.  
"Daripada dag-dig-dug di sini, lebih baik kita berdoa di mesjid. Siapa tahu Pak Darman salah ucap"
4. Aku menuruti ajakan Joko. Kami mengambil air wudhu, lalu melangkah masuk ke dalam mesjid. Kebetulan baru pukul sembilan pagi Kami melaksanakan salat Duha, setelah itu memanjatkan doa.
5. Belum lama aku dan Joko berdoa, tiba-tiba terdengar sorak-sorai dari halaman depan kantor Pak Kepala Sekolah. Rupanya papan pengumuman itu sudah dipasang. Anak-anak berebut ingin melihat. Dan, begitu mereka mengetahui nomor ujian mereka masuk dalam daftar lulus, melompatlah anak-anak itu sambil berteriak-teriak kegirangan. Mereka berangkul-rangkul dengan sesama temannya yang juga lulus.
6. "Sudah, Ko, berdoanya?" aku menegur Joko. Sahabatku itu tersentak dari kekhusukannya.  
"Papan pengumuman itu sudah dipasang," kataku. "O, ya? Kalau begitu, ayo cepat kita ke sana!" jawab Joko.
7. Aku dan Joko berlari-lari kecil menuju papan pengumuman. Dengan hati tambah berdegup-degup kami mengamati satu-persatu deretan angka yang tertulis di situ. Akhirnya, aku menemukan juga angka ujianku. Aku pun mengucapkan alhamdulillah beberapa kali. Bersamaan dengan itu, Joko pun langsung menjerit kegirangan setelah menemukan nomor ujiannya masuk pula dalam daftar lulus .. Aku dan Joko berangkul-rangkul. Bahkan, tanpa sadar kami saling bertangisan. Tangis bahagia, tentunya. Perjuangan kami tidak sia-sia.

(Lanjutan)

8. "Bagaimana, Joko? Bagaimana, Topo? Kalian lulus?" beberapa temanku yang lain segera berdatangan.  
"Alhamdulillah ...," sekali lagi kami mengucap syukur. "Horeee ...!" teman-temanku bergembira pula. Kami saling berangkulan dan bersalaman mengucapkan selamat.
9. Di kejauhan sana, anak-anak perempuan yang lulus tampak berlari-lari senang. Mereka mencari guru-guru yang mengajar kelas enam untuk mengucapkan terima kasih.
10. Demikianlah, hari itu anak-anak kelas VI diliputi kebahagiaan meluap-luap. Enam tahun sudah kami menuntut ilmu di SD Serut, akhirnya lulus juga. Untuk meluapkan rasa gembira, beberapa anak lelaki ada yang melepas baju seragam sekolahnya, lalu melempar-lemparkannya ke udara. Setelah itu, mereka bertukar-tukaran baju dengan sesama teman untuk kenang-kenangan. Namun, dari sekian banyak anak yang merayakan kelulusan itu, ada satu anak yang sejak tadi tidak terlihat. Dia adalah Sukab. Ke mana anak itu?
11. "Engkau melihat Sukab, Ko?" tanyaku kepada Joko. Joko menggelengkan kepala.  
"Hei, Sam. Kamu melihat Sukab?" aku mengalihkan pertanyaan pada Samuri.  
"Kasihannya Sukab," jawab Samuri lirih. "Kenapa dia?"  
"Tidak lulus."
12. "Haaa ...?" aku dan Joko sedikit terkejut.  
"Lihat pengumuman di papan itu. Ada satu nomor yang tercantum dalam daftar tidak lulus. Itu nomor ujian Sukab," tunjuk Samuri ke arah papan pengumuman.  
"Betul," Mulyono menambahkan. "Tadi, begitu Sukab mengetahui dirinya tidak lulus, ia langsung menangis. Lalu, dengan wajah sedih ia pulang."
13. Aku dan Joko mengelus-elus dada mendengar kabar itu. Ah, Sukab. Dia memang anak nakal. Selain bandel di kelas, Sukab ternyata juga pemalas. Dia jarang mengerjakan PR. Bila dinasihati guru, ia suka melawan. Selain itu, ia juga sering bolos sekolah. Hobinya mencuri dan berbohong. Sekarang, ia harus memetik buah yang ditanamnya. Betapa mahal kenakalan yang harus ia bayar.

Buku kumpulan cerepn  
Di Puncak Bukit Gagak, 2003  
Karya: Bambang Joko Susilo

(Lanjutan)

**Biodata Penulis****Bambang Joko Susilo**

Bambang Joko Susilo lahir di Sragen tahun 1964. Ia pertama kali muncul di Sinar Harapan tahun 1980, berjudul “sebab anak menangis” yaitu tentang meninggalnya Bung Hatta. Waktu itu ia duduk di kelas 1 SMP. Sejak itulah ia menyenangi dunia tulis menulis. Ketika kuliah di IISIP Jakarta (1985-1989), ia cukup produktif. Mula-mula yang dituliskannya puisi, cerita-anak-anak, cerpen remaja, lalu meningkat ke cerpen dewasa.

Buku yang telah dihasilkannya: *Ketika Matahari TakTampak, Bebek Dari Kakek* (keduanya diterbitkan Balai Pustaka, 1997), *Aku Mawar Merah, Berburu Belut Keramat* (diterbitkan Gunung Jati, 2000), Kontributor *Profil Perempuan Pengarang Peneliti Penerbit di Indonesia* (Kelompok Cunta Baca, 2000), kemudian seri *Bimo Anak Indonesia* sedang dalam proses terbit oleh penerbit Kesaint Blank.

PROFIL DAN RIWAYAT SINGKAT  
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA  
Jl. Langsa-Peureulak Km 20e-mail: mts\_nurhudabyn@yahoo.com  
KABUPATEN ACEH TIMUR

A. Pengertian

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah merupakan sekolah setingkat dan sederajat dengan SMP, yang dibina oleh Departemen Agama, merupakan sekolah atau lembaga pendidikan yang berciri khas Islam.

B. Riwayat singkat berdirinya Madrasah Nurul Huda

MTs Nurul Huda didirikan pada tanggal 12 September 1982 oleh beberapa tokoh masyarakat Rantau Panjang Bayeun dan Pengawas Madrasah yang diwakili oleh Bapak Jamirin Harahap, BA.

Berdasarkan hasil musyawarah pada tanggal 28 Agustus 1982 yang diadakan di mesjid Nurul Iman, antara tokoh-tokoh masyarakat dan cerdik pandai, maka diputuskanlah pendirian Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yang setingkat dengan SMP.

Pembangunan gedung dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan sumbangan dana, material, dan tenaga. Masyarakat bergotong-royong dapat membangun tiga gedung tahap pertama. Pada tahun 1998 mendapatkan penambahan gedung dari pemerintah sebanyak 2 buah, sehingga tahun 1999 MTs Nurul Huda sudah mempunyai 5 gedung ruang belajar siswa. Pada tahun 2003, MTs Nurul Huda mendapat bantuan 3 gedung dari pemerintah yang berfungsi sebagai ruang kantor guru, laboratorium dan perpustakaan. Hingga kini, MTs mempunyai jumlah siswa 187 orang MTsNurul Huda terus berperan di tengah masyarakat mengemban tanggung jawab pendidikan.

- Visi dan Misi

(Lanjutan)

## Visi

Membentuk siswa dengan dasar-dasar ilmu dan teknologi serta iman dan tagwa, siap menghadapi tantangan global.

## Misi

- Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
- Meningkatkan potensi-potensi guru menjadi lebih profesional.
- Mengadakan kerja sama dengan berbagai lembaga yang terkait.
- Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lokal, provinsi dan nasional
- Memberdayakan berbagai komponen di lingkungan madrasah untuk mendukung pengembangan pendidikan.

## C. IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda  
 No. Statistik : 21210309018  
 Alamat : Jl. Langsa Peureulak, Km 20.  
 Kec. Rantau Selamat  
 Kab. Aceh Timur. Pos 24414.  
 Tahun Berdiri : 1982  
 Tahun Opesional : 1983  
 Nama Kepala Madrasah : Marzuki S,Ag  
 TMT 18 September 2008

## D. DATA SARANA DAN PRASARANA

1. Jumlah tanah yang dimiliki: 8.374 M2 sesuai denga sertifikat tanah Nomor : 116 Tahun 1982.
2. Luas bangunan seluruhnya: 512 M2
3. Luas lapangan olah raga : 400 M2
4. Taman, jalan dan lain-lain : 74620 M2

## Ruang dan Gedung

No	Jenis	lokal	M2	Kondisi		kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	5	320	3	2	1
2	Ruang Kepala	1	64	1	-	-
3	R. Kantor/TU	1	64	1	-	-

(lanjutan)

4	R. Guru	1	64	1	-	-
5	R. Pustaka	1	64	1	-	-

## Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi			keterangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mobiler	274	215	---	66	
2	Mesin ketik	1	---	1	---	
3	komputer	1	1	---	---	
4	Peralatan IPA	53	48	----	5	
5	Peralatan IPS	11	8	---	3	
6	Sound Sistem	1	1	---	---	
7	Olah Raga	7	5	---	---	
8	Perlat UKS	1	1	---	---	
9	Kesenian	30	28	---	2	
10	Daya listrik	1	1			4000Wat

## Data Buku

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi		
				Baik	Sedang	Rusak
1	Buku pelajaran	16	1570	1360	85	125
2	Buku penunjang	32	32	32	---	---
3	Buku Bacaan	47	47	47	---	---
4	Jumlah	95	9470	9260	85	125

## Data Guru

No	Mapel	Jml	Status	Pendidkan	butuh	kuran
----	-------	-----	--------	-----------	-------	-------

Materi dan metode..., Muhammad Yakob, FIB UI, 2009

									g
			PNS	GTT	SMA	D3	S1		

(Lanjutan)

1	Bhs. Arab	1	1	---	---	---	1	2	1
2	A. Akhlak	1	---	1	---	1	---	1	---
3	Q. Hadis	1	---	1	---	1	---	1	---
4	Fiqih	1	---	1	---	1	---	1	---
5	SKI	1	---	1	---	---	1	1	---
6	I P S	1	1	---	---	1	---	2	1
7	I P A	1	1	---	---	1	---	2	1
8	Matematika	2	---	2	---	---	2	2	---
10	Bhs. Indonesia	1	---	1	1	---	---	2	1
11	Bhs. Inggris	2	1	1	---	---	2	2	---
12	Kesenian	1	---	1	1	---	---	1	---
13	Keterampilan	1	---	1	1	---	---	1	---
14	Penjaskes	1	---	1	1	---	---	1	---
15	T. Informatika	1	---	1	---	---	1	1	---
16	Mulok	1	---	1	---	---	1	1	---

## Data Pegawai Administrasi

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidkan			butuh	kuran g
		PNS	GTT	SMA	D3	S1		
Pegawai TU	2	---	2	1	---	1	2	---

## Data Siswa

Kelas	Jml. Kelas	Jumlah siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
I	2	78	37	41
II	2	72	32	40

III	1	32	11	21
Jumlah	<b>5</b>	<b>182</b>	<b>80</b>	<b>102</b>

(Lanjutan)

## Data Pekerjaan Orang tua /Walisiswa

Petani tambak/Pelaut	Petani kebun	Petani sawah	Pegawai S/M	Wiraswata/ Lain-lain	Jumlah
54	18	29	19	63	182
30%	9,1%	15%	10,9%	35%	100%

## Data Pendidikan Orang tua/Walisiswa

Tidak Sekolah	Sekolah Dasar	SMP/MTs	SMA/MA	S1	S2
---	3	154	21	4	----
0%	1,6%	84,6%	11,5%	2,3%	0%

## Data Siswa Baru

Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008	
Jumlah pendaftar	Jumlah diterima	Jumlah pendaftar	Jumlah diterima	Jumlah pendaftar	Jumlah diterima
54	40	98	72	93	78

## Data Tingkat Kelulusan

Tahun 2006			Tahun 2007		
Jumlah Peserta UAN	Jumlah yang lulus	% lulus	Jumlah Peserta UAN	Jumlah yang lulus	% lulus
36	33	95	42	38	90,47

## Permasalahan dan Perencanaan ke Depan

Materi dan metode..., Muhammad Yakob, FIB UI, 2009



1. Masih banyak sarana dan prasarana yang belum mendukung terciptanya proses belajar-mengajar yang maksimal. Sarana fisik berupa gedung laboratorium, sanggar seni, dan lapangan olah raga. Di samping itu, sarana yang ada sebagian

(Lanjutan)

besar tidak layak pakai, seperti, meja belajar siswa, kursi siswa dan berbagai mobiler lainnya sudah rusak.

2. Pemenuhan buku yang sesuai antara satu buku dengan satu siswa untuk setiap bidang studi masih belum memadai. Sehingga, satu buku harus dibaca oleh dua orang siswa. Begitu pula buku-buku penunjang untuk digunakan oleh guru dalam memperdalam wawasannya masih juga kurang memadai.
3. Kebutuhan staf pengajar yang sesuai dengan tingkat kelulusan belum terpenuhi secara merata untuk setiap bidang studi. Ada beberapa periode pengangkatan guru sebagai pegawai negeri sipil untuk di tempatkan daerah terpencil namun sangat disayangkan tidak ada yang bersedia di MTs Nurul Huda. Hal ini disebabkan jarak madrasah dari Ibu kota Kabupaten Aceh Timur hampir 30 Km lebih. Kepala madrasah terpaksa mengambil sikap menggunakan staf pengajar tingkat SMA. Seperti kata pepatah “Tak ada rotan, akar pun jadi” Kepala madrasah mengambil kebijakan mengambil mahasiswa yang sedang menuntut ilmu dan dengan prestasi yang baik untuk menjadi guru-guru di madrasah. Menurut peraturan, pengajar tingkat MTs seharusnya dari tamatan D3 atau strata satu (S1). Demi kelancaran proses belajar-mengajar maka kepala madrasah mengharapkan kegiatan pendidikan di MTs Nurul Huda tetap berjalan hingga saat ini.
4. Masyarakat sangat berharap kepada pemerintah adanya perhatian yang lebih serius kepada pendidikan di daerah yang terpencil. Perhatian tersebut tidak hanya dalam bentuk fisik (pembangunan gedung-gedung) akan tetapi sangat diharapkan perhatian terhadap kesejahteraan guru-guru yang bersedia mengabdikan di daerah terpencil.

RT. Selamat, 20 Januari 2009

Kepala MTs Nurul Huda

(Marzuki, S.Ag)

NIP 150276641

**SILABUS**

- Nama Sekolah : MTs Nurul Huda  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/Semester : VII  
 Standar Kompetensi : Membaca  
 Materi dan metode : Mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra.

Kompetensi Dasar	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Menanggapi pembacaan cerpen	2 Teks cerpen “Nyodok” karya, Trim Sutidja.	3 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh narasumber (siswa)</li> <li>Mendiskusikan fungsi tokoh-tokh dan karakter tokoh.</li> </ul>	4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan memahami isi bacaan.</li> <li>Mengungkapkan tokoh dan penokohan cerpen disertai data tekstual.</li> <li>Menentukan alur penceritaan di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> </ul>	5 Lisan dan Tertulis /Perorangan dan kelompok	6 1. Penilaian kelas (Sikap/Kinerja) 2. Penilaian Kelompok 3. Esei (Uraian singkat) 4. Portofolio	7 Soal/ Instrumen terlampir	8 4 x 40 menit	9 1. Buku kumpulan cerpen “ <i>Surat Tantangan</i> ” Karya Trim Sutidja

**SILABUS**

(Lanjutan)

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/Semester : VII  
 Standar Kompetensi : Membaca  
 Materi dan metode... Muhammad Iqbal, FIB UI, 2009

: Mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra.

Kompetensi Dasar	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1 Menanggapi pembacaan cerpen	2 Teks cerpen "Nyodok" karya, Trim Sutidja.	3 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan alur cerpen dan latar cerpen.</li> <li>Mendiskusikan tema dan amanat yang terdapat di dalam cerpan .</li> </ul>	4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan latar-latar yang terdapat di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> <li>Menemukan tema di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> <li>Menentukan amanat-amanat yang disampaikan di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> </ul>	5 Lisan dan Tertulis individu dan kelompok	6 1. Penilaian kelas (Sikap/Kinerja) 2. Penilaian Kelompok 3. Esei (Uraian singkat) 4. Portofolio	7 Soal/ Instrumen terlampir.	8 4 x 40 menit	9 Buku kumpulan cerpen "Surat Tantangan" karya Trim Sutidja

**SILABUS**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII  
 Standar Kompetensi : Membaca  
 Standar Kompetensi : Membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra

Kompetensi Dasar	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1 Membaca dan mendiskusikan cerpen	2 Teks Cerpen "Sepatu Ben" karya Pudji Isdriani K	3 • Menemukan alur cerpen yang dibaca, disertai dengan kejadian-kejadian yang merupakan bukti setiap tahapan alur	4 • Membaca dan menyusun alur yang terdapat di dalam cerpen • Mengungkapkan tokoh-tokoh dan penokohan cerpen disertai data tekstual.	5 Lisan dan Tertulis /Perorangan dan kelompok	6 1. Penilaian kelas (Sikap/Kinerja) 2. Penilaian Kelompok 3. Esei (Uraian singkat)	7 Soal/ Instrumen terlampir.	8 4 x 40 menit	9 Buku "kumpulan cerpen Inkarnasi Tritis" karya Pudji Isdriani K

(Lanjutan)

**SILABUS**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII  
 Standar Kompetensi : Membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra

Kompetensi Dasar	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1 Membaca dan mendiskusikan cerpen	2 Teks Cerpen “Sepatu Ben” karya Pudji Isdriani K	3 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh narasumber (siswa)</li> <li>Mendiskusikan fungsi tokoh-tokoh dan karakter tokoh.</li> </ul>	4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendata latar-latar yang terdapat di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> <li>Menemukan tema di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> <li>Menentukan pesan atau amanat yang disampaikan di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> </ul>	5 Lisan dan Tertulis /Perorangan dan kelompok	6 1. Penilaian kelas (Sikap/Kinerja) 2. Penilaian Kelompok 3. Pilihan Ganda. 4. Esei (Uraian singkat)	7 Soal/ Instrumen terlampir.	8 4 x 40 menit	9 Buku “kumpulan cerpen Inkarnasi Tritis” karya Pudji Isdriani K

(Lanjutan)

**SILABUS**

Nama Sekolah  
Mata Pelajaran  
Kelas/Semester  
Standar Kompetensi

: MTs Nurul Huda  
: Bahasa dan Sastra Indonesia  
: IX  
: Menulis  
: Membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra

Kompetensi Dasar	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1 Membaca dan memahami berbagai cerpen	2 Teks Cerpen yang Bahagia karya Bambang Joko Susilo	3 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh narasumber (siswa)</li> <li>Mendiskusikan fungsi tokoh-tokoh dan karakter tokoh. Isi cerita yang menarik atau mengesankan</li> </ul>	4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan tokoh dan penokohan di dalam cerpen disertai data tekstual.</li> <li>Menentukan alur dan latar cerita berdasarkan teks cerita.</li> </ul>	5 Lisan dan Tertulis /Perorangan dan kelompok	6 1. Penilaian kelas (Sikap/ Kinerja) 2. Penilaian Kelompok 3. Esei (Uraian singkat) (dan tak terbatas)	7 Soal/ Instrumen terlampir.	8 4 x 40 menit	9 Buku "Kumpulan Cerpen Di Puncak Bukit Gagak" karya Bambang Joko Susilo

(Lanjutan)

**SILABUS**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Standar Kompetensi : Menulis  
 Materi dan metode : Mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra

Kompetensi Dasar	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Mengubah cerita pendek menjadi teks drama	2 Teks Cerpen 'Hari Yang Bahagia' karya Bambang Joko Susilo	3 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan alur dan latar berdasarkan teks.</li> <li>Menuliskan teks drama dan dilakukan oleh siswa-siswa</li> </ul>	4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengubah cerita pendek menjadi teks drama satu babak, memperhatikan penulisan bentuk drama.</li> <li>Memerankan berbagai tokoh dalam teks drama</li> </ul>	5 Lisan dan Tertulis Perorangan dan kelompok	6 1. Penilaian kelas (Sikap/Kinerja) 2. Penilaian Kelompok 3. Esei (Uraian singkat)	7 Soal/ Instrumen terlampir.	8 4 x 40 menit	9 Buku <i>Kumpulan Cerpen Di Puncak Bukit Gagak</i> karya Bambang Joko Susilo

Guru Bidang Studi

Mengetahui Kepala

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah	: MTs Nurul Huda
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: Membaca Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca cerita pendek (cerpen)
Kompetensi Dasar	: Menanggapi pembacaan cerpen
Indikator	: 1. Mampu membaca dan memahami isi bacaan. : 2. Mampu mengungkapkan tokoh-tokoh dan penokohan cerpen disertai data tekstual. : 3. Mampu menentukan alur yang terjadi di dalam cerpen disertai data tekstual. : 4. Mampu menentukan latar-latar yang terdapat di dalam cerpen disertai data tekstual. : 5. Mampu menemukan tema di dalam cerpen disertai data tekstual. : 6. Mampu menentukan amanat yang disampaikan di dalam cerpen disertai data tekstual.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran  
Siswa dapat memahami isi bacaan dan menentukan tokoh dan karakter tokoh (penokohan) serta menentukan alur, latar, tema dan amanat sebuah cerpen.
2. Materi Pembelajaran  
Cerpen “Nyodok” karya Trim Sutidja, Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, tahun 1977.
3. Metode Pembelajaran
  - a. Diskusi kelompok



(Lanjutan)

- b. Inkuiri
  - c. Ceramah
  - d. Tanya jawab dan penugasan.
4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Pertemuan Pertama:  $40 \times 2 = 80$  menit
- a. Kegiatan awal (pembuka) (10 menit)
1. Deskripsi ruang kelas, guru mengatur ruang kelas untuk menentukan suasana yang, bersih, aman dan tertib.
  2. Guru memberi beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas;
  3. Apakah kalian mengidolakan seseorang, seperti artis, atau olah ragawan, atau tokoh politik?
  4. Siapa yang mempunyai idola artis? Mengapa kamu mengidolaknya?
  5. Siapa yang mempunyai idola seorang olahragawan?
  6. Apa usaha kalian jika ingin mengikuti gaya-gaya dari idola kalian tersebut?
  7. Tentu kalian ingin menggunakan atribut-artibutnya, bukan? Atau kalian meniru pakaian yang digunakan oleh idola kalian, bukan? Nah, untuk itu, mari, kita bahas bersama materi pelajaran berikut ini.
  8. Guru mengatur siswa untuk kegiatan berdiskusi:
  9. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok atau lebih (secara acak atau ditentukan oleh guru).
  10. Guru membagikan teks cerpen “Nyodok” karya Trim Sutidja kepada setiap siswa.
  11. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca cerpen dan memahami isinya.
  12. Siswa ditugaskan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tokoh dan watak tokoh (karakter tokoh) dan dilanjutkan dengan jalannya cerita (alur cerita) yang terdapat di dalam materi pembelajaran tersebut.
  13. Siswa memahami secara individu dan mendiskusikannya secara kelompok.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)

(Lanjutan)

1. Guru sebagai moderator dan evaluator memimpin jalannya diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan pemula untuk mengarahkan siswa berdiskusi.
2. Guru membuat pertanyaan pemula sebagai langkah awal untuk memulai kegiatan belajar.
3. Pertanyaan guru: Siapa yang tidak bersekolah dalam cerpen tersebut?
4. Guru mengarahkan siswa agar jawaban mereka sesuai dengan realita kehidupan.
5. Guru menunjuk salah seorang dari kelompok A untuk menjawab pertanyaan tersebut.
6. Siswa kelompok A menjawab dan siswa kelompok A juga membuat pertanyaan lain yang berhubungan dengan tokoh dan memberikan pertanyaan tersebut kepada salah seorang dari kelompok B atau C.
7. Siswa kelompok B atau C menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan juga dan memberikan pertanyaan lebih lanjut kepada kelompok A atau B.
8. Siswa terus berdiskusi antarkelompok hingga memberi pemahaman dan kejelasan terhadap materi ajar tokoh dan penokohan.
9. Guru terus memandu kegiatan berdiskusi, jika terjadi kendala, (bagi siswa yang kurang mempunyai keterampilan), maka guru membantu mengarahkannya.
10. Seluruh siswa terlibat di dalam berdiskusi.
11. Selesai membahas topik tokoh dan penokohan dilanjutkan dengan pembahasan jalannya cerita, hingga sampai pembahasan tema dan amanat yang terdapat di dalam materi tersebut.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari hasil berdiskusi.
2. Guru mengarahkan siswa dengan memberikan beberapa teori-teori tentang tokoh dan penokohan serta alur cerita sesuai dengan bahan diskusi yang mereka bahas.
3. Siswa dapat mencari dan menentukan watak tokoh dan alur cerita dari hasil diskusi.
4. Siswa menyampaikannya laporan diskusi melalui salah seorang dari temannya yang mewakili kelompok mereka.

(Lanjutan)

5. Guru menyelesaikan pembelajaran dengan suasana bergembira dan menyenangkan.

❖ Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

a. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru mengulangi kembali tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran berikutnya, yaitu menentukan latar cerita tema dan amanat yang terdapat di dalam materi pembelajaran.
2. Guru membentuk kelompok siswa sesuai dengan kelompok sebelumnya.
3. Guru dan siswa bertanya-jawab tentang pembelajaran sebelumnya.
4. Guru mengarahkan siswa untuk memahami kembali teks materi yang akan dibahas.
5. Guru membuat beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
  - a. Kapan tokoh mulai beraktivitas?
  - b. Di mana tokoh melakukan aktivitasnya?
  - c. Mengapa tokoh melakukan hal tersebut?
  - d. Haruskah tokoh melakukan hal tersebut?

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk menyusun latar tempat dan latar waktu dan latar sosial atau suasana cerita secara sistematis (15 menit).
2. Siswa mendiskusikan sesama temannya menentukan latar cerita.
3. Masing-masing kelompok mewakili anggotanya untuk menuliskan ke papan tulis.
4. Setelah semua kelompok selesai menuliskan di papan tulis, guru memulai diskusi untuk menentukan ketepatan penentuan latar cerita tersebut (45 menit).
5. Guru membuat beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan permasalahan yang dijumpai di dalam materi.
6. Guru membahas tentang permasalahan dalam cerita dalam kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.
  - a. Kegiatan penutup (10 menit)
    1. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari hasil diskusi.

(Lanjutan)

2. Siswa melaporkan hasil diskusi mewakili kelompok mereka.
3. Siswa dapat menyusun kesimpulan tentang latar cerita secara sistematis sesuai dengan data pada teks.
4. Siswa menyampaikan tema berdasarkan bukti-bukti data pada teks.
5. Siswa bersama guru menyingkapi beberapa amanat yang dapat diambil dari materi.

## 5. Sumber belajar:

## a. Buku utama

- Buku kumpulan cerpen *Surat Tantangan: 8 Cerita Pendek Bacaan Anak anak*. Karya : Trim Sutidja (Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1977).

## b. Buku pelengkap

- Panuti Sudjiman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2007. "Dengan Sastra Menjadi Manusia," *Jurnal Ilmu Sastra dan Budaya*. Vol.3.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*: Yogyakarta: Gama Media.
- Silberman, L. Melvin. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

## 6. Penilaian/evaluasi

- a. Bentuk : - Tes lisan dan tulisan (keterampilan proses)  
- Individu dan kelompok.
- b. Teknik instrumen : - Penilaian sikap/kinerja (Afektif)  
- Pilihan Ganda, Benar-Salah,  
- Esai (Uraian singkat) (kognitif dan psikomotor)  
- Format Portofolio
- c. Soal /Instrumen : (Terlampir beserta kunci jawaban)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

( Marzuki, S.Ag.)  
NIP

.....  
Guru Mata Pelajaran,

(Muhammad Yakob)  
NIP

(Lanjutan)

Lampiran Penilaian/Evaluasi

- a. Penilaian Sikap/Kinerja/Proses  
Penilaian kinerja (*performance*) yaitu penilaian hasil pengamatan terhadap siswa di dalam proses pembelajaran (lihat bab I, bentuk evaluasi)
- b. Penilaian Post Test/Sub Sumatif
- ❖ Test Tertulis Pilihan Ganda  
Berilah tanda ( X) pada jawaban yang benar!  
(lihat bab I, pendapat Hamid, hlm 19)
  - ❖ Test Esai (uraian singkat)  
Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan singkat!
1. Wajarkah Si Darmin “nyodok”!  
Jawab : Darmin bisa nyodok, asalkan di luar kegiatan belajar atau ia dapat mengatur waktu yang tepat. Darmin sebaiknya tidak melakukan nyodok karena dia masih siswa, anak di bawah umur tidak layak untuk bekerja (tersangkut Undang-undang Perlindungan Anak).
  2. Bagaimana menurut kamu sikap Darmin yang membesar-besarkan suaranya terhadap gurunya?  
Jawab: Hal ini wajar, dia ingin menutupi penyamarannya, agar tidak diketahui oleh gurunya. Tetapi dia lebih baik bersikap jujur dan gurunya pun dapat memahami keadaan siswanya.
  3. Mengapa si Darmin mengejar gurunya?  
Jawab: Darmin ingin mengembalikan ongkas yang diterimanya terlalu banyak. Dia ingin bersikap jujur kepada gurunya.
  4. Bagaimana perasaan kamu? Dengan Nasib tokoh Darmin?  
Jawab: Saya merasa sedih karena dia belum berhak untuk bekerja, namun demi suatu keinginan, terpaksa dia lakukan.
  5. Persoalan apa yang kamu rasakan setelah memahami materi cerpen tersebut?  
Jawab: Dalam hidup ini, manusia harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hidup ini memang berat, demi suatu keberhasilan kita harus bekerja keras. Setiap keinginan pasti ada rintangan, namun kita harus tabah menghadapinya.
  6. Pengalaman apa yang kamu dapatkan dari materi cerpen tersebut?  
Alternatif jawaban:
    - Kita harus bersikap jujur, di mana pun kita berada.
    - Kita tidak perlu malu, asalkan yang kita lakukan itu baik.

- Setiap manusia berusaha untuk memenuhi keinginannya.

(Lanjutan)

- Setiap kita harus dapat mengatur waktu dengan baik.
  - Soal esai (uraian) diberikan hanya beberapa buah agar guru mempunyai waktu untuk dapat memberi nilai.

c. Contoh Instrumen Portofolio

Tugas portofolio bagi siswa tingkat MTs perlu adanya tuntunan atau arahan secara sistematis. Karena hal ini baru pertama, mereka menyusun sebuah tugas yang berhubungan dengan pola pikir yang sistematis. Mereka dapat diarahkan dengan baik untuk mencapai hasil sempurna. Guru dapat menugasi mereka secara individu atau kelompok sehingga memunculkan motivasi untuk mandiri atau kerja sama secara tim.

Buatlah sebuah paper (minimal 3 halaman) berdasarkan materi cerpen yang telah di pelajari sebelumnya, atau carilah cerita pendek (cerpen) yang lain dengan tema yang berhubungan dengan kehidupan kalian sehari-hari, atau cerpen yang kalian senangi. (lihat bab I, contoh instrumen portofolio).

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Marzuki, S.Ag  
NIP

.....  
Guru Mata Pelajaran,

Muhammad Yakob, S.Pd  
NIP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MTs Nurul Huda
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: IX / 1
Standar Kompetensi	: Membaca Membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra
Kompetensi Dasar	: Membaca dan mendiskusikan cerpen.
Indikator	: 1. Mampu membaca dan memahami isi bacaan  : 2. Mampu menyusun alur cerita yang logis berdasarkan teks yang ada.  : 3. Mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai data tekstual.  : 4. Mampu menentukan latar-latar yang terdapat di dalam cerpen disertai data tekstual.  : 5. Mampu menemukan tema di dalam cerpen disertai data tekstual.  : 6. Mampu menentukan amanat yang disampaikan di dalam cerpen disertai data tekstual.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat memahami isi bacaan dan menyusun alur cerita yang logis sesuai dengan teks cerita dan menentukan tokoh dan karakter tokoh serta menentukan, latar, tema dan amanat sebuah cerpen.

#### 2. Materi Pembelajaran

Teks Cerpen “Sepatu Ben” karya Pudji Isdriani K, dari buku *kumpulan cerpen Inkarnasi Tritis*.

#### 3. Metode Pembelajaran

- a. Inkuiri
- b. Diskusi kelompok
- c. Ceramah
- d. Tanya jawab dan penugasan.

#### 5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

(Lanjutan)

Pertemuan Pertama:  $40 \times 2 = 80$  menit

- a. Kegiatan awal (pembuka) (10 menit)
  1. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan cerita singkat tentang dirinya ketika dia menuju ke sekolah. Sang guru mengalami beberapa permasalahan di tengah jalan sebelum sampai di sekolah. *Pertama*, pagi-pagi istrinya minta diantarkan ke pasar untuk berbelanja, *kedua*, anak-anak minta diantarkan ke sekolah, dan yang *ketiga* karena buru-buru, saya lupa menggunakan helm, sehingga berurusan dengan polisi dan akhirnya dengan membayar sanksi, baru dapat pergi ke sekolah. Nah, anak-anak, hal seperti ini sering terjadi di dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu, pada hari ini, kalian akan mendiskusikan terhadap alur cerita yang sesuai dan menarik untuk di baca. Ini merupakan tantangan bagi siswa untuk melakukan mendiskusikan permasalahan tersebut.
  2. Guru sebagai fasilitator, mengamati dan mengawasi jalannya diskusi.
  3. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
  4. Guru membagikan teks materi kepada keempat kelompok siswa tersebut.
  5. Teks materi telah disiapkan oleh guru sebelumnya dalam bentuk yang tidak utuh (telah dipisahkan bagian-bagiannya).
  6. Siswa ditugaskan untuk menyusun kembali secara logis cerita tersebut, dengan pemberian nomor urut untuk setiap potongan sehingga teks materi tersebut menarik untuk dibaca.
- b. Kegiatan inti (60 menit)
  1. Guru mengamati dan mengawasi jalannya diskusi siswa (10 menit).
  2. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis.
  3. Setelah semua kelompok selesai, guru sebagai fasilitator memimpin jalannya diskusi (20 menit).
  4. Guru membahas jawaban siswa dari satu kelompok dengan kelompok lain, dengan beberapa pertanyaan (jika terdapat penyusunan yang tidak logis).
  5. Setiap siswa memberikan argumennya dengan logis, hingga mencapai suatu kesepakatan bersama.
  6. Guru melanjutkan diskusi tentang latar cerita (30 menit) dan membagikan materi yaitu teks yang utuh.



(Lanjutan)

7. Guru membagikan tugas tiap kelompok untuk menyampaikan latar cerita pada setiap paragraf.
8. Siswa menyebutkan setiap paragraf latar tempat dan waktu.
9. Guru dapat menyelesaikan diskusi latar sampai paragraf terakhir teks materi tersebut.

c. Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi bersama.
2. Siswa melaporkan hasil diskusi yang diwakili oleh salah seorang dari kelompok mereka.
3. Siswa dapat menyusun cerita secara ringkas berdasarkan alur cerita dari teks materi atau pengalaman pribadi pada suatu perjalanan (tugas pribadi).
4. Guru dapat mengumpulkan tugas siswa yang telah selesai.
5. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca cerpen kembali di rumah untuk pembahasan pertemuan berikutnya.

❖ Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

a. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru mengulangi kembali tujuan yang akan dicapai pembelajaran berikutnya, yaitu menentukan tokoh dan penokohan, tema dan amanat.
2. Guru membentuk kelompok siswa sesuai dengan kelompok sebelumnya.
3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya.
4. Guru mengarahkan siswa untuk memahami kembali teks materi yang akan dibahas.
5. Guru membuat beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran berikutnya.
  - a. Siapa yang sudah membaca semua ceritanya dan dapat memahami isinya?
  - b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bercerita, jika semua tidak bersedia, maka guru menunjuk seseorang yang dianggap mampu.
  - c. Nah, kalian tahu siapa tokoh Ben tersebut? Dan bagaimana sikap dan perilakunya, mari kita bahas bersama.

b. Kegiatan inti (60 menit)

(Lanjutan)

1. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menentukan tokoh dan karakter tokoh (15 menit).
2. Guru sebagai fasilitator mengawasi dan membimbing siswa dalam berdiskusi di dalam kelompoknya.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi mewakili kelompoknya di papan tulis (5 menit).
4. Guru dan siswa mendiskusikan hasil dari tiap-tiap kelompok (20 menit).
5. Setiap kelompok siswa membahas hasil mereka dan ditanggapi oleh kelompok lain.
6. Siswa melanjutkan pembahasan tema dan amanat berdasarkan teks materi.
7. Guru memimpin diskusi membahas tema dan amanat.
8. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada setiap kelompok siswa hingga seluruh pembahasan menjadi jelas.
  - a. Kegiatan penutup (10 menit)
    1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
    2. Siswa melaporkan hasil diskusi yang diwakili oleh salah seorang dari kelompok mereka.
    3. Siswa dapat menyampaikan tanggapannya terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu.
5. Sumber belajar :
  - a. Buku kumpulan cerpen, *Reinkarnasi Titis*. Karya Puji Isdriani K. Jakarta: Penerbit CV Tiga Utama 2003.
  - b. Buku pelengkap
    - Panuti Sudjiman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
    - Sarumpaet, Riris K. Toha. 2007. "Dengan Sastra Menjadi Manusia," *Jurnal Ilmu Sastra dan Budaya*. Vol.3.
    - Silberman, L. Melvin. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
6. Penilaian/evaluasi
  - a. Bentuk : - Tes lisan dan tulisan (keterampilan proses)  
- Individu dan kelompok
  - b. Teknik instrumen : - Penilaian sikap/kinerja (Afektif)

(Lanjutan)

- c. Soal /Instrumen : - Esai (Uraian) (kognitif dan psikomotor)  
: (Terlampir beserta kunci jawaban)

Lampiran Penilaian/Evaluasi

❖ Test Tertulis Pilihan Ganda

- ❖ Berilah tanda ( X) pada jawaban yang benar!
- ❖ (lihat bab I, pendapat Hamid, hlm 19)

❖ Esei (uraian singkat)

1. Bagaimana jika kamu disuruh memakai sepatu yang suak ke sekolah?

Jawab: Saya sangat malu, tidak mau pergi ke sekolah.

Saya memakainya jika memang terpaksa tetapi sembunyi-sembunyi.

Siswa bebas berekspresi, namun logis.

2. Berdasarkan cerpen “Sepatu Ben” bagaimana sikap kita dalam belajar?

Jawab: Kita tetap belajar dengan tekun meskipun keluarga kita miskin.

Kita harus dapat mengatur waktu yang tepat semua kegiatan.

Kita selalu optimis dengan kehidupan ini, bekerja dan berdoa.

3. Patutkah kita ikuti sikap Pak Dirman yang tegas?

Jawab: Tidak patut karena manusia mempunyai kesenangan yang berbeda.

Pak Dirman hanya menjalankan tugasnya, namun terlalu kasar.

Lebih baik Pak Dirman tidak bersikap kasar, harus member kesempatan pada Ben.

4. Apa yang dapat kita ambil manfaat dari pembelajaran cerpen tersebut?

Kita dapat memahami tidak semua orang mendapat anugrah kesenangan hidup dengan segala fasilitas yang lengkap.

Materi atau kekayaan bukanlah suatu ukuran bagi kepintaran seseorang.

Kehidupan ini penuh dengan peristiwa-peristiwa, alangkah baiknya jika kita dapat menuliskannya, terutama masalah pribadi setiap yang kita alami sendiri.

5. Soal Esai (uraian)

Ceritakan secara singkat peristiwa penting yang pernah kamu alami? Catatan itu suatu dokumen yang penting, jika kita lupa mengingatnya catatan itu dapat memberi kesan ketika kita baca kembali. Catatan itu memberi inspirasi melahirkan sebuah cerita baru jika punya daya banyang. Nah, mulai sekarang mari kita membiasakan menulis sesuatu peristiwa penting yang pernah kita lihat dan kita alami.

Lampiran 8  
Cerpen “Hari Yang Bahagia”

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah	: MTs Nurul Huda
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: 1 / IX
Standar Kompetensi	: Membaca Membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra
Kompetensi Dasar	: Membaca dan mendiskusikan cerpen.
Indikator :	1. Mampu membaca dan memahami isi bacaan. : 2. Mampu menyebutkan tokoh dan penokohan disertai data tekstual. : 3. Mampu menentukan alur dan latar cerita yang logis berdasarkan teks yang ada. : 4. Mengubah cerita pendek menjadi teks drama satu babak dengan memperhatikan penulisan betuk drama. : 5. Bermain peran berdasarkan teks drama yang berasal dari teks cerpen : 6. Mampu menemukan tema dan amanat di dalam kegiatan bermain peran.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran  
Siswa dapat memahami isi bacaan dan menentukan tokoh dan karakter tokoh, menyusun alur cerita yang logis sesuai dengan teks cerita dan serta menentukan, latar, mengubah teks cerpen menjadi teks drama, dan menyebutkan tema dan amanat sebuah cerpen.
2. Materi Pembelajaran  
Teks Cerpen  
“Hari Yang Bahagia” karya Bambang Joko Susilo, dari buku kumpulan cerpen *Di Puncak Bukit Gagak*.
3. Metode Pembelajaran
  - a. Diskusi kelompok
  - a. Ceramah
  - b. Sosiodrama
  - c. Tanya jawab dan penugasan.
4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

(Lanjutan)

Pertemuan Pertama:  $40 \times 2 = 80$  menit

Kegiatan awal (pembuka) (10 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan menyapaikan pentingnya kita memahami sebuah cerita karena cerita merupakan gambaran kehidupan yang dituliskan oleh seorang pengarang. Berbagai cerita yang ada merupakan pengalaman-pengalaman manusia yang telah diperankan di atas dunia ini. Dari cerita-cerita tersebut banyak juga yang telah difilmkan. Ingatkah kalian nyanyian yang berbunyi dunia ini panggung sandiwara, ceritanya mudah berubah, ada peran wajah dan ada yang peran berpura-bura. Nah, sebelum kita sampai kepada membuat skenario drama, berikut ini, kita membahas dahulu tentang tokoh dan penokohan, alur dan latar cerita tersebut.
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
3. Guru sebagai mederator, fasilitator.
4. Guru membagikan teks materi kepada keempat kelompok siswa tersebut.
5. Teks materi telah disiapkan oleh guru sebelumnya dalam bentuk yang utuh.

Kegiatan inti (60 menit)

1. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca cerpen dan memahami isinya.
2. Siswa ditugaskan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tokoh dan watak tokoh (karakter tokoh) dan dilanjutkan dengan jalannya cerita (alur cerita) serta latar yang terdapat di dalam materi pembelajaran tersebut.
3. Siswa memahami secara individu dan mendiskusikannya secara kelompok.
4. Guru sebagai moderator dan evaluator memimpin jalannya diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan pemula untuk mengarahkan siswa berdiskusi.
5. Guru membuat pertanyaan pemula sebagai langkah awal untuk memulai kegiatan belajar dengan metode diskusi.
6. Pertanyaan guru: mengapa murid-murid SD tersebut merasa bingung?
7. Guru mengarahkan siswa agar jawaban mereka sesuai dengan realita kehidupan.
8. Guru menunjuk salah seorang dari kelompok A untuk menjawab pertanyaan tersebut.

(Lanjutan)

9. Siswa kelompok A menjawab dan membuat pertanyaan lain yang berhubungan dengan tokoh dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada salah seorang dari kelompok B atau C.
10. Siswa kelompok B atau C menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan juga dan melemparkan pertanyaan lebih lanjut kepada kelompok A atau B.
11. Siswa terus berdiskusi antarkelompok hingga memberi pemahaman dan kejelasan terhadap materi ajar.
12. Guru terus memandu jalannya diskusi, jika terjadi kendala, (bagi siswa yang kurang mempunyai keterampilan), maka guru membantu mengarahkannya.
13. Seluruh siswa terlibat di dalam berdiskusi.
14. Selesai membahas topik tokoh dan penokohan dilanjutkan dengan pembahasan jalannya cerita, hingga sampai pembahasan tema dan amanat yang terdapat di dalam materi tersebut.

#### Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari hasil diskusi.
2. Guru memberikan beberapa penjelasan tentang tokoh dan penokohan serta alur cerita sesuai dengan bahan diskusi yang mereka bahas.
3. Siswa dapat mencari dan menentukan watak tokoh dan alur cerita dari hasil diskusi.
4. Siswa menyampaikannya laporan diskusi melalui salah seorang dari temannya yang mewakili kelompok mereka.
5. Guru menyelesaikan pembelajaran dengan suasana bergembira dan menyenangkan.

#### ❖ Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

##### b. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru mengulangi kembali tujuan yang akan dicapai pembelajaran berikutnya, yaitu merubah teks cerpen menjadi teks drama dan bermain peran di depan kelas.
2. Guru membentuk kelompok siswa yang bervariasi sesuai kebutuhan penokohan.

(Lanjutan)

3. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat dialog (skenario).
4. Guru mengarahkan siswa langkah-langkah yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa berdiskusi untuk menentukan peran masing-masing temannya.
2. Guru bertanya-jawab dengan siswa tentang teks dialog yang didiskusikan.
3. Masing-masing kelompok siswa berlatih di ruang kelas atau di luar kelas. (10 menit).
4. Siswa kembali ke dalam kelas. Masing-masing kelompok menampilkan tampil ke depan kelas.
5. Siswa kelompok lain mengamati dan mencatat hal-hal yang diamati.
6. Selesai kelompok pertama tampil, Guru membuka kegiatan diskusi.
7. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang peran yang dimainkan temannya.
8. Kemudian, guru mempersilakan kelompok lain untuk tampil bermain peran, hingga seluruh semua kelompok dapat tampil.

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru bertanya-jawab dengan siswa tentang penghayatan peran yang dimainkannya.
2. Siswa dapat memberi tanggapannya terhadap peran yang ia mainkan sendiri.
3. Guru memberi sugesti manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain peran.
4. Guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa terus berlatih untuk mencapai kesempurnaan.

Sumber belajar :

- a. Buku kumpulan cerpen *Di Puncak Bukit Gagak*. Bambang Joko Susilo. Jakarta: Penerbit PT Grasindo 2003.
- b. Buku pelengkap
  - Panuti Sudjiman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
  - Silberman, L. Melvin. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
  - Wahyu, Sulaiman. 1983. *Seni Drama*. Jakarta: PT Karya Unipress

6. Penilaian/evaluasi

- a. Bentuk : - Tes lisan dan tulisan (keterampilan proses)  
- Individu dan kelompok.

(Lanjutan)

- b. Teknik instrumen : - Penilaian sikap/kinerja (Afektif)  
 - Esai (Uraian singkat) (kognitif dan psikomotor)
- c. Soal /Instrumen : (Terlampir beserta kunci jawaban)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

.....  
Guru Mata Pelajaran,

(..... )  
NIP

Muhammad Yakob, S.Pd  
NIP

#### Lampiran Penilaian/Evaluasi

##### ❖ Esei (uraian singkat)

1. Bagaimana perasaan kamu jika sedang menunggu hasil ujianmu?
  - Saya merasa serba salah, jantung berdebar-debar
  - Saya tak bisa tidur, sebelum jelas hasilnya.
  - Jawab: Siswa bebas berekspresi, namun logis.
  -
2. Berdasarkan cerpen “Hari Yang Bahagia” bagaimana sikap kita merasa nyakin lulus?
  - Kita harus belajar dengan serius, jangan ada tawa-canda
  - Kita harus benar-benar siap menghadapi ujian
  - Kita harus banyak belajar berdoa, supaya Tuhan menolong kita .
  -
3. Setujukah kamu Sukab tidak lulus?
  - Sudah selayaknya, dia menerima apa yang dia lakukan.
  - Dasar anak bodoh, ya saya sangat setuju, biar dia tahu diri.
  - Saya setuju, agar Sukab dapat merubah prilakunya yang kurang baik.
  -
4. Manfaat apa yang dapat kita ambil dari pembelajaran cerpen tersebut?
  - Kita harus belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang kurang bagus.
  - Kita tidak perlu khawatir jika kita belajar sungguh-sungguh pasti lulus.
  - Kemalasan, kebodohan, kenakalan, akan bermuara pada kegagalan.
  -
5. Bagaimana perasaan kamu ketika bermain peran di depan kelas?
  - ❖ Test Esai (uraian tidak terbatas)
  - ❖ Minimal satu paragraf
  - Saya membayangkan ketika saya menghadapi pengumuman kelulusan di sekolah dasar dulu. Memang pada saat itu, saya merasa sangat



bingung, karena saya sering mengikuti jejak Si Sukab, untuk tidak masuk sekolah, namun sejak saya tertangkap tangan oleh Pak Darman dan dinasehati barulah saya sadar. Hari berikutnya, saya berjanji untuk merubah perilaku yang tidak baik ini, saya terus belajar bersama Joko. Joko terus mengajak saya belajar untuk mengejar pelajaran yang tertinggal dan pada akhirnya saya menunggu pengumuman dengan hati yang gundah dan bingung. Saya merasa tidak tenang berjalan ke sana-ke mari, sambil terus berdoa dan akhirnya pengumuman pun dikeluarkan, dan nomor saya ternyata ada pada tempat.



❖ **Materi Cerpen Pilihan Untuk Tingkat MTs**

1. Cerpen “Dua Bisikan Kebenaran” karya Esti Nuryani Kasam dalam Herfanda, Ahmadun Yosi (ed), “*Kumpulan Cerpen Republika Dokumen Jiblib*”, penerbit Republika, Jakarta, 2005. hlm. 71.

Cerpen “Dua Bisikan Kebenaran” menceritakan seorang anak yang bernama Ikhsan bekerja pada Pak Haji. Anak tersebut dibimbing oleh Pak Haji dengan ilmu pengetahuan dan nasehat yang berguna bagi dirinya dalam menjalani kehidupan ini. Pak Haji juga membiayai sekolah Ikhsan. Suatu hari terjadi keributan dan kebakaran dekat rumah Ikhsan, ibunya menyuruh Ikhsan untuk mengambil barang-barang dari toko yang terbakar. Ikhsan bingung karena bertentangan dengan pelajaran yang diberikan oleh Pak Haji. Jika ia menolak perintah tersebut, ia merasa berdosa terhadap ibunya. Ia terpaksa menuruti perintah ibunya. Ikhsan bersama ibunya mengambil barang-barang dari toko yang terbakar. Karena sibuk memungut barang-barang, Ikhsan dan ibunya sangat terkejut, ternyata rumah mereka juga ikut terbakar. Barang yang mereka ambil tidak senilai dengan rumah mereka yang terbakar.

Cerpen “ Dua Bisikan Kebenaran” mempunyai unsur intrinsik tokoh dan penokohan yang dapat disampaikan di dalam pembelajaran cerpen tingkat MTs. Tokoh-tokoh di dalam cerpen tersebut mempunyai karakter tokoh yang bervariasi. Terdapat tokoh utama, tokoh bawahan dan tokoh antagonis yang berperan menjadikan cerita menarik. Dengan menggunakan metode diskusi, inkuiri, dan sosiodrama, cerpen ini akan menjadi bahan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik tingkat MTs.

2. Cerpen “Aktor Ulung Kena Batunya” karya Bambang Joko Susilo, “*Antologi Cerpen Di Puncak Bukit Gagak*”, penerbit Grasindo, Jakarta 2005. hlm. 80.

Cerpen ini menceritakan seorang anak yang bernama Sukab suka mengganggu temannya. Teman-teman sedang bermain, tiba-tiba tokoh Sukab datang dengan memberitakan ada ular besar. Semua temannya yang sedang

(Lanjutan)

bermain merasa takut dan menghentikan permainan mereka. Mereka kecewa dengan sikap Sukab. Perbuatan Sukab yang kurang baik terhadap temannya ternyata berbalas pada dirinya sendiri. Ternyata sebelumnya, Sukab yang sedang memotong rumput mengambil jambu mente milik Pak Mantri. Sukab sudah melakukan kejahatan tersebut sudah beberapa kali. Akhirnya, Pak Mantri melaporkan Sukab pada Polisi.

Cerpen “Aktor Ulung Kena Batunya” mempunyai tema dan amanat yang menarik untuk dibahas di dalam kegiatan pembelajaran cerpen. Tema yang disampaikan dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa. Begitu pula dengan pesan-pesan yang disampaikan secara tersurat dan tersirat melalui tindakan-tindakan tokoh di dalam cerita tersebut menjadikan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.

3. Cerpen “Rokok Terakhir Buat Sang Ayah” karya Muhtar Ibnu Thalib, dalam Sri Widodo, “99 Tangan Tuhan di Aceh: Misteri dan keajaiban Pascatsunami”. Jakarta. Yayasan Air Mata. 2005. hlm. 24.

Cerpen ini menceritakan seorang anak yang mengalami musibah tsunami. Ketika tokoh Mola, seorang anak disuruh oleh orang tuanya untuk membeli sebungkus rokok pada sebuah warung di depan rumahnya. Setelah menyerahkan sebungkus rokok pada ayahnya, ia minta izin untuk bermain bersama temannya di luar rumah. Tiba-tiba, ia mendengar orang-orang berteriak dan berlarian. Bumi bergoncang sangat kuat, Mola sangat bingung dan segera berlari ke rumah. Ayah Mola yang kurus langsung menyambar tangan anaknya. Namun sayang, arus begitu kuat membuat Mola terlepas dari ayahnya. Sementara, ibunya yang sedang membeli jagung juga tidak dapat bertemu lagi. Sejak itulah, hanya Mola yang selamat, ia terhalang runtuhannya. Sejak itulah, Mola menjadi anak yatim piatu, tanpa ayah ibu.

Cerpen “Rokok Terakhir Buat Sang Ayah” mempunyai tema dan amanat yang sesuai bagi siswa tingkat MTs. Tema cerita yang disampaikan dapat memotivasi siswa untuk berjuang menghadapi kehidupan yang penuh dengan

(Lanjutan)

rintangan. Guru dapat menyampaikan pesan-pesan melalui cerita tersebut tentang kehidupan ini yang tidak selamanya indah, kadangkala musibah datang dengan seketika dan mengambil semua yang kita cintai, seperti yang dialami tokoh Mola pada cerita di atas.

4. Cerpen “Terima Kasih Kehidupan” karya Widanto dalam Sri Widodo “99 Tangan Tuhan di Aceh: Misteri dan keajaiban Pascatsunami”. Jakarta. Yayasan Air Mata. 2005. hlm. 68.

Cerpen ini menceritakan seorang tokoh ‘aku’ yang selamat dari bencana tsunami. Tokoh aku merasa bersyukur karena terlepas dari bencana yang mengejarnya. Ia merasa terbimbang untuk dapat menyelamatkan diri. Dari awal kejadian, ia terbangun dari tempat tidurnya akibat guncangan gempa yang sangat kuat. Ia langsung ke luar rumah dengan menggunakan motor mengamati keadaan di sekitarnya. Ia mendengar teriakan; “lari! lari! air naik! air laut naik!” disusul dengan ratusan orang berlarian. Mayat seorang anak kecil tampak di bundaran di tengah perempatan, hanya ditutup selembar kain. Entah ke mana bapaknya, entah ke mana ibunya, anak tersebut terbujur kaku. Tokoh ‘aku’ selamat dan sampai sekarang masih hidup.

Cerpen “Terima Kasih Kehidupan” mempunyai unsur intrinsik latar dan alur cerita yang dapat dibahas dalam pembelajaran cerpen. Dengan menggunakan metode inkuiri, guru dapat membahas latar cerita dengan mengaitkannya dengan realita kehidupan. Seseorang harus mewaspadaai keadaan alam yang tidak baik. Cerpen ini mempunyai latar yang menceritakan seseorang merasa masih diberi kehidupan oleh Tuhan. Seorang tokoh utama merasa terselamatkan dari bencana dengan tanggap terhadap lingkungannya.

5. Cerpen “Tolong Jangan Kasihani Saya” karya Muhammad Budi Permana, dalam Sri Widodo “99 Tangan Tuhan di Aceh: Misteri dan keajaiban Pascatsunami”. Jakarta. Yayasan Air Mata. 2005. hlm. 146.

(Lanjutan)

Cerpen ini menceritakan seorang tokoh yang mengalami pukulan bathin yang cukup berat. Ia kehilangan seorang anak yang sangat di sayangi berumur 18 bulan. Peristiwa kehilangan anaknya tersebut, disaksikannya langsung ketika anaknya terlepas dari tangannya akibat arus yang sangat kuat. Namun, tokoh Muhammad tidak larut dalam kesedihan. Ia punya cara lain mengatasi hal tersebut dengan menjadi relawan. Ia bersama istrinya yang juga mengalami nasib yang sama yaitu dibawa oleh arus yang sangat kuat. Mereka ingin meratapi kesedihan dengan menolong orang sebanyak-banyaknya, agar dapat menemukan kembali putri kesayangan mereka.

Cerpen “Tolong Jangan Kasihani Saya” terdapat unsur intrinsik tokoh dan Penokohan untuk dijadikan bahan pembahasan di dalam kegiatan pembelajaran. Penokohan yang terdapat di dalam cerita tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk hidup mandiri. Mereka yang terkena musibah jangan manja dan pasrah menerima bantuan orang lain. Dengan demikian, seseorang harus tegar menghadapi musibah dan tantangan hidup ini. Dengan menggunakan metode diskusi, materi pembelajaran cerpen ini akan memberikan berbagai pengalaman dalam kehidupan ini.

6. Cerpen “Sebotol Sirup untuk Hidup” karya Iwan Santosa, *“Bencana Gempa dan Tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2005. hlm. 153.

Cerpen ini menceritakan perjuangan keluarga Acin yang ditimpa bencana Tsunami. Semua harta bendanya habis tersapu arus air yang sangat kuat. Acin seorang pedagang yang membuka warung di Banda Aceh. Ia baru saja merenovasi warungnya namun sayang semuanya hancur dan sebagian dibawa oleh arus yang sangat kuat. Semua bahan makanan tidak ada yang tersisa, mereka merasakan kelaparan. Pada saat itu yang terlihat oleh Acin sebotol sirup dan beberapa botol aqua dagangannya. Akhirnya dengan air dan sirup tersebut yang dapat mempertahankan hidup mereka.

Cerpen ini juga masih mengangkat peran tokoh yang berusaha untuk mempertahankan hidupnya di tengah-tengah badai. Hal ini dapat dijadikan

(Lanjutan)

pembahasan yang menarik untuk didiskusikan oleh peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan suatu pengalaman yang berguna dalam menghadapi bencana atau masalah lain sekali pun. Guru dapat menjadikan materi pembelajaran dengan membahas berbagai kemungkinan terjadi, jika seseorang sedang menghadapi bencana alam. Untuk mempertahankan hidup, manusia harus melakukan berbagai cara sehingga ia dapat selamat mengatasi badai tersebut.

7. Cerpen “Buraq” karya Ratih Kumala, Kumpulan Cerpen ‘*Larutan Senja*’ Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2006, hlm. 133.

Cerpen “Buraq” menceritakan seorang anak yang bermimpi bertemu dengan seorang nabi. Mimpi tersebut benar-benar ia alami tetapi banyak orang yang tidak percaya bahkan menertawakannya. Ia dapat mengerti dengan teman-temannya yang tidak percaya dengan mimpinya itu akan tetapi ia merasa hilang kepercayaan terhadap dirinya ketika seseorang yang dihormatinya juga tidak percaya dengan mimpinya tersebut. Dengan sikap guru mengajinya tersebut, ia berubah dari anak yang taat beribadah menjadi anak yang nakal dan tidak percaya terhadap orang lain. Setelah sekian lama ia pergi, akhirnya ia pulang dan merasakan bahwa orang-orang ternyata masih merindukannya bahkan ibunya pun sebenarnya percaya akan mimpinya tersebut.

Cerpen ini dapat dijadikan materi pembelajaran dengan mengangkat unsur intrinsik penokohan, alur cerita, dan latar cerita. Citra tokoh dari anak yang baik, rajin dan, taat beribadah menjadi orang yang nakal, tidak percaya kepada siapa pun menjadi pembahasan untuk siswa tingkat MTs. Alur cerita yang terjadi di dalam cerpen ini menggunakan alur maju dengan latar cerita yang bervariasi sehingga baik untuk didiskusikan pada siswa setingkat MTs. siswa MTs merupakan anak yang menanjak dewasa dalam proses mencari identitas diri, mereka mendapatkan suatu pengetahuan tentang kehidupan ini.

(Lanjutan)

8. Cerpen “Anak Penjual Minyak Tanah” karya Kalina Maryadi. Mei 26, 2009. sumber dari <http://www.indonesiaindonesia.com/f/33496/>

Cerpen “Anak Penjual Minyak Tanah” menceritakan dua orang anak yang baik dan patuh kepada ibunya. Mereka berasal dari keluarga miskin yang kesulitan memperoleh bahan bakar (minyak tanah) untuk keperluan sehari-hari. Ibunya menyuruh kedua anaknya untuk membeli minyak tanah yang jauh dari rumahnya. Dengan mengenderai sepeda, kedua anak tersebut mencari minyak. Di tengah perjalanan, ban sepeda mereka kempis. Mereka meneruskan perjalanan dengan perlahan-lahan dan akhirnya sampai juga di kedai tempat penjualan minyak tanah. Si Abang menyuruh adiknya untuk membeli minyak, antrian pembeli pun panjang dan abangnya hendak mencari bengkel untuk memperbaiki sepedanya. Di tengah perjalanan ia melihat seorang anak jatuh dari sepedanya dan kakinya berdarah. Ia menolong anak tersebut dan setelah sepedanya diisi angin ia pun membonceng anak tersebut ke rumahnya. Rumah anak tersebut ternyata kedai penjual minyak. Setelah lama menunggu antrian, sangat disayangkan minyak pun habis, mereka tidak mendapat bagian. Mereka berdua pun pulang dengan perasaan yang sabar. Namun, tiba-tiba ada suara yang memanggil mereka ternyata anak perempuan yang ditolong tadi memberi mereka minyak tanpa harus membayar.

Cerpen ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang baik untuk siswa tingkat MTs. Cerita yang disampaikan mengasah kepekaan siswa di dalam kehidupan sosial masyarakat. Tema yang terdapat dalam cerpen ini baik untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan inkuiri. Pesan atau amanat yang disampaikan melalui tokoh-tokohnya dapat menjadi pembelajaran yang berguna bagi peserta didik.

9. Cerpen ”Orang-orang Pos 327” karya Muhammad Nasir Age dalam Herfanda, Ahmadun Yosi., dkk. (ed). “Buku Kumpulan Cerpen Pemenang Sayembara Menulis Cerpen Tingkat Nasional 2005: “La Runduma” diterbitkan *Creative Writing Institute*, Ciputat, 2005. hlm. 10.

(Lanjutan)

Cerpen "Orang-orang Pos 327" menceritakan seorang anak yang tinggal di sebuah desa bersama neneknya. Satu kelompok tentara datang menanyakan sesuatu kepada anak tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk membujuknya agar ini menjawab, seperti harapan tentara tersebut. Namun, sayang anak tersebut tetap teguh pada pendiriannya. Sampai akhirnya, kelompok tentara tersebut pergi meninggalkan anak tersebut.

Cerpen ini dapat menjadi bahan pembelajaran dengan pembahasan tema dan amanat. Tema yang terdapat dalam cerpen tersebut dapat memberi pengetahuan kepada peserta didik bahwa setiap kita harus mempunyai pendirian yang teguh. Dengan menggunakan metode diskusi, cerpen tersebut dapat di bahas secara mendasar dengan menggali berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan ini. Ada beberapa pesan yang disampaikan melalui tokohnya, seseorang harus teguh pendirian walaupun berbagai godaan datang menghadang, penuh percaya diri, tidak cepat goyah dengan berbagai godaan.

10. Cerpen "Warisan Kasih Sayang" karya Hope Saxton dalam Jack Canfield dan Mark Victor Hansen. *"A 6<sup>th</sup> Bowl of Chicken Soup the Soul": 68 Kisah yang Membuka Hati dan Mengorbankan Semangat Kembali*". PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004. hlm. 173.

Cerpen "Warisan Kasih Sayang" menceritakan seorang cucu yang mendapat warisan dari neneknya berupa jam, cincin, dan, mancet. Dengan warisan tersebut, ia teringat kehidupan bersama nenek dan kakeknya yang saling mencintai. Ia juga teringat bagaimana neneknya menggunakan switer kekek dan neneknya menagis sendirian begitulah kesetian mereka.

Cerpen ini menggunakan alur cerita yang baik. Cerita di sampaikan oleh pengarang dengan menggunakan alur campuran, alur maju dan alur mundur. Cerita dimulai dengan alur mundur dan pada akhir cerita menggunakan alur maju. Dengan pengaturan alur yang menarik, pembelajaran tentang alur dapat disampaikan kepada peserta didik.



(Lanjutan)

11. Cerpen “Segelas Limun” karya Ed Robertson, Vincent Luong dan Mery Gardner dalam Jack Canfield dan Mark Victor Hansen. *“A 6<sup>th</sup> Bowl of Chicken Soup the Soul”*: 68 Kisah yang Membuka Hati dan Mengorbankan Semangat Kembali”. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004. hlm. 280.

Cerpen “Segelas Limun” menceritakan perjuangan anak-anak yang berumur 15 tahun lari dari konflik di negaranya. Mereka melarikan diri untuk menghindari penindasan. Jika mereka tidak lari maka rezim komunis akan menangkap mereka. Mereka akan ditempatkan di tempat-tempat kerja paksa yang brutal, tanpa pernah terlihat lagi. Di dalam pelarian, mereka mendapatkan berbagai rintangan yang sangat berat bahkan sebagian dari mereka ada yang meninggal. Di tengah lautan, mereka beberapa kali di hantam badai dan akhirnya mereka sampai ke negara tetangga Malaysia, dari sana, mereka diberangkatkan ke Amerika. Akhir perjuangan, mereka menjadi orang yang sukses di Amerika.

Cerpen ini dapat menjadi materi pembelajaran cerpen yang menarik. Kisah perjuangan tokohnya menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai cita-cita mereka. Pembelajaran yang dilakukan dapat membahas tokoh dan penokohan, alur cerita, latar dan tema serta amanat. Cerpen ini dapat diajarkan dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat memahami berbagai informasi dan pengetahuan di dalam materi tersebut.

12. Cerpen “Pisang Goreng Kartini” karya Mustaqiem Eska Senja, Juni 4, 2009. <http://cerpen.net/cerpen-anak-anak/pisang-gorengkartini.html/>

Cerpen “Pisang Goreng Kartini” seorang yang tidak mempunyai biaya untuk sekolah. Ia berusaha berjualan pisang goreng untuk membantu ibunya yang miskin. Bapaknya telah bercerai dengan ibunya dan telah kawin lagi. Ia belajar di perpustakaan dengan membaca buku-buku pelajaran pada setiap hari Rabu karena pada hari itu, ia libur tidak berjualan pisang goreng. Ia begitu tabah menghadapi hidup ini dan berusaha dengan semampunya untuk menjalani hidup ini. Seorang guru mengajaknya untuk ikut sekolah paket namun ia

(Lanjutan)

menolaknyanya karena sekolah di paket memerlukan uang juga. Ia merasakan dengan belajar mandiri pun sudah cukup dan tak pernah merasa kekurangan serta prihatin dengan kehidupan ini. Pak Guru yang sudah bekerja dan mempunyai gaji yang cukup pun masih selalu dihantui keprihatinan hidup.

Cerpen “Pisang Goreng Kartini” mempunyai unsur intrinsik tokoh dan penokohan serta tema dan amanat yang menarik untuk materi pembelajaran. Peran tokoh utama yang tetap menunjukkan sikap optimis dalam mengarungi kehidupan ini menjadikan pembelajaran yang berharga bagi peserta didik. Tokoh guru yang sudah mempunyai kemampuan hidup masih juga mempunyai sikap pesimis dengan kehidupan ini. Materi cerpen tersebut juga terdapat berbagai pesan-pesan yang berguna bagi peserta didik pada tingkat SMP/MTs.

13. Cerpen “Dari Tuhan” karya Kemala P dalam Koes Sabandiyah, *Buku Kumpulan Cerpen: Teman Khayalan*, PT Penerbitan Sarana Bobo. Jakarta. 2009.

Cerpen “Dari Tuhan” menceritakan seorang petani yang kaya raya. Ia memiliki kebun jeruk yang sangat luas. Setiap panen, ia selalu menjual ke kota keuntungannya diberikan kepada orang-orang miskin. Suatu ketika, ia pulang melewati sebuah gang kecil di sekitarnya terdapat banyak gubuk reot. Petani kaya tersebut mendengar seorang perempuan menangis. Ia sangat kasihan iba dan mendekati rumah tersebut ingin mengetahui masalah yang dihadapi perempuan tersebut. Ternyata, perempuan itu tidak dapat melunasi sewa rumahnya dan suaminya pun tidak mempunyai pekerjaan. Petani tersebut meletakkan uang di bawah pintu untuk membantu mereka tanpa diketahui oleh perempuan itu dan suaminya. Keesokan harinya, petani tersebut datang lagi untuk membantu keluarga tersebut memberinya pekerjaan. Mereka merasa bersyukur karena doa mereka didengar dan dikabulkan oleh Tuhan.

Cerpen “Dari Tuhan” memiliki unsur intrinsik latar cerita, tema dan amanat yang menarik untuk dijadikan materi pembelajaran pada siswa tingkat MTs

(Lanjutan)

khususnya kelas VII. Latar tempat pedesaan dapat dikaitkan dengan suasana desa. Materi cerpen tersebut dapat diterapkan metode diskusi, inkuiri, dan sosiodrama.

14. Cerpen "Rahasia Ibu" karya Djoni dalam Koes Sabandiyah, *Buku Kumpulan Cerpen: Teman Khayalan*, PT Penerbitan Sarana Bobo. Jakarta. 2009.

menceritakan sikap seorang ibu yang tenggang rasa menolong seorang anak penjual kue yang tinggal bersama ibu tirinya. Jika kue tidak habis dijual maka ia akan dipukuli oleh ibu tirinya. Seorang ibu terus-menerus membeli kue tersebut setiap saat meskipun rasa kue tersebut kurang enak. Anak ibu itu merasa heran, mengapa ibunya membeli kue meskipun tidak dimakan. Akhirnya, ia baru tahu ibunya itu hanya ingin menolong anak tersebut karena ibunya dipesan oleh almarhum ibunya agar menjaga anak penjual kue tersebut. Karena pesan tersebut, ibunya selalu menjaga agar anak tersebut jangan sampai dipukuli oleh ibu tirinya.

Cerpen "Rahasia Ibu" baik untuk pembahasan tokoh dan penokohan, tema dan amanat. Peran tokoh yang ditampilkan dapat memberi pengetahuan dan pesan-pesan penting yang dapat dikaitkan dengan kehidupan ini.

15. Cerpen "Anak-anak Penyelamat Sejarah" karya Fajar Gita Rena dalam Koes Sabandiyah, *Buku Kumpulan Cerpen: Teman Khayalan*, PT Penerbitan Sarana Bobo. Jakarta. 2009.

Cerpen "Anak-anak Penyelamat Sejarah" menceritakan seorang anak dari keluarga miskin. Orang tuanya bekerja sebagai penggali kuburan. Ia tidak diberikan raportnya oleh guru karena belum melunasi uang sekolahnya. Suatu malam ia diajak oleh bapaknya untuk bekerja menggali kuburan agar mendapatkan ongkos dan ia dapat membayar tunggakan uang sekolahnya. Ia merasa heran kepada bapaknya mengapa harus menggali kuburan pada malam hari. Ia penasaran, ternyata yang mereka kubur bukan manusia akan tetapi batu hitam dan arca yang dilindungi oleh negara. Atas kerja sama guru dan siswa, mereka menggali kembali dan menemukan barang-barang tersebut. Atas

(Lanjutan)

laporan dan penemuan kembali tersebut, mereka mendapat penghargaan dari kepala Dinas Purbakala.

Cerpen tersebut mempunyai unsur intrinsik alur dan latar cerita serta pesan-pesan yang dapat dibahas di dalam kegiatan pembelajaran cerpen. Sikap tokoh utama pun menarik untuk dibahas karena ia berhadapan dengan dua pilihan yang sukar untuk dipilihnya yaitu sisi kebenaran dan kesalahan. *Pertama*, ia membantu orang tuanya menggali kuburan untuk mendapatkan uang agar dapat membayar uang sekolahnya. Ternyata yang ia lakukan adalah membantu kejahatan yang dilakukan orang tuanya dengan menyimpan arca di dalam kuburan. Hal tersebut tentulah perbuatan yang salah. *Kedua*, ia bersama teman dan gurunya melaporkan kepada yang berwajib, tentulah bapaknya juga akan berurusan dengan yang berwajib termasuk dirinya.

Materi ini dapat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Materi yang dapat didiskusikan akan memberikan pesan-pesan moral dan pengetahuan tentang kehidupan ini. Dengan demikian pembahasan akan semakin menarik dengan berbagai kemungkinan dapat dibahas sehingga banyak pengetahuan akan diperoleh peserta didik.

O000O